

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG INFEKSI DENGAN PERAWATAN LUKA PERINEUM DI RS PKU MUHAMMADIYAH DELANGGU

Fristia Yunita Efendi Jati & Rizka Fatmawati
STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

One of the causes of postpartum infection, because of the injury to the former birth canal injury, injury to the perineum episiotomy due to uterine rupture or laceration of an area that is susceptible to infection.

Objective to determine the level of knowledge about postpartum maternal infection with perineal wound care at PKU Muhammadiyah Hospital Delanggu.

This study uses observational analytic cross sectional approach. The total number of population of 31 people, total sampling using sampling techniques, namely on 31 new mothers who gave birth in hospital PKU Delanggu Muhammadiyah. Means of data collection using questionnaires. Data analysis using chi square analysis

The results of statistical tests found an association between postpartum maternal knowledge about infection with perineal wound care chi-square value of 10.084 indicated by the calculated value of $X^2 > X^2$ table (10.084 > 9.488) and calculate P values $< P$ Table (0.039 < 0.05).

There is a relationship between postpartum maternal knowledge about infection with perineal wound care at PKU Muhammadiyah Hospital Delanggu

Keywords : Knowledge Capital Ruling On Infection, Wound Care perineum

PENDAHULUAN

Secara umum MDG'S bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia dan merupakan tantangan utama dalam pembangunan di seluruh dunia. Salah satunya adalah meningkatkan kesehatan ibu: antara lain mengurangi dua pertiga angka kematian ibu melahirkan dan akses universal kepada pelayanan kesehatan reproduksi dan jaminan ketersediaan kontrasepsi (*Millennium Development Goals*, 2015).

Di Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dimana angka kesakitan dan kematian ibu masih cukup tinggi. Sesuai target MDGS yang ke 5 diharapkan pada tahun 2015 angka kematian ibu di

Indonesia dapat menurun menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup. Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SKDI) 2010 Angka Kematian Ibu (AKI) masih tinggi yaitu 226 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH). Angka ini turun, bila dibandingkan angka kematian ibu tahun 2007 mencapai 228 per 100.000 kelahiran hidup dan tahun 2008 mencapai 4.692 ibu meninggal pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas (Depkes, 2011).

Indikator yang mempengaruhi keberhasilan misi Indonesia sehat 2010-2014 adalah Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI). Angka Kematian Ibu (AKI) mencerminkan resiko yang dihadapi selama kehamilan dan melahirkan yang dipengaruhi oleh status gizi ibu,

status social ekonomi,keadaan kesehatan yang kurang baik menjelang kehamilan, kejadian berbagai komplikasi pada kehamilan serta kelahiran. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi salah satunya di Jawa Tengah untuk tahun 2009 berdasarkan laporan dari kabupaten atau kota terdapat sebesar 117,02 kasus kematian ibu. Kematian maternal paling banyaak adalah pasca persalinan sebesar 49,12%, disusul kemudian pada waktu bersalin sebesar 26,99% dan pada waktu hamil sebesar 23,89%. Sedangkan berdasarkan data dari Bidang Pelayanan Kesehatan (Yankes) Dinas Kesehatan (Dinkes) provinsi Jawa Tengah, pada tahun 2010. Kasus kematian ibu sebesar 104,97 dari kelahiran hidup dan meningkat menjadi 116,1 kelahiran hidup pada tahun 2011 (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2011).

Menurut survey yang dilakukan oleh petugas Dinas Kesehatan pada bulan Januari 2010, sejak dicanangkan oleh Dinas Kesehatan tentang Pembentukan Desa Siaga pada tahun 2004 dari 401ndesa di Kabupaten Klaten, sampai saat ini sudah terbentuk 02 desa siaga dengan strata 1 ada 157 desa, strata 2 ada 244 desa, strata 3 ada 4 desa. Berdasarkan hasil data kasus kesehatan Kota Klaten bahwa sejak terbentuknya desa siaga belum ada penurunan terhadap Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu dari tahun 2007 ke tahun 2008 terjadi penurunan 0,4%. Sedangkan dari tahun 2008 ke tahun 2010hanya terjadi penurunan 0,7% (Profil Dinas Kesehatan Kota Klaten, 2010).

Penyebab kematian ibu di Indonesia meliputi perdarahan (30,5%), infeksi (22,5%) dan gestosis (17,5%). Salah satu penyebab infeksi postpartum, karena adanya luka pada bekas perlukaan plasenta, laserasi pada saluran genital termasuk episiotomi pada perineum, dinding vagina dan serviks. Luka pada perineum akibat episiotomi ruptura uteri atau laserasi merupakan daerah

yang tidak mudah kering (Manuaba, 2010; h. 38).

Infeksi nifas adalah keadaan yang mencakup semua peradangan alat genetalia dalam masa nifas. Masuknya kuman dapat terjadi dalam kehamilan, waktu persalinan dan nifas, demam nifas adalah demam dalam masa nifas yang terjadi oleh sebab apapun. Morbiditas puerpuralis adalah kenaikan suhu badan sampai 38°C atau lebih selama 2 hari dalam 10 hari pertama post partum. Secara umum infeksi puerpuralis adalah sekitar 1-3%, secara proposional angka infeksi menurut jenis infeksi adalah infeksi jalan lahir 25-55% dari kasus infeksi, infeksi mamma 5-10% dari kasus infeksi dan infeksi campuran adalah 2-5% dari kasus infeksi (Rustam Mochtar, 2011; h. 51).

Infeksi perineum merupakan infeksi pada luka bekas jalan lahir yang terjadi pada bekas sayatan episiotomy. Jaringan sekitarnya membengkak, tepi luka menjadi bengkak, jahitan mudah lepas, luka yang terbuka menjadi ulkus dan mengeluarkan pus (Windi, 2009; h. 15).

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang infeksi dengan perawatan luka perineum.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya semua ibu nifas yang melahirkan di RS PKU Muhammadiyah Delanggu dengan luka robekan perineum atau dilakukan penjahitan perineum.dengan jumlah populasi 31 orang ibu nifas dengan tehnik total sampling.

Instrument penelitian menggunakan kuisioner dan checklist.analisa data menggunakan analisa chi square dengan taraf signifikansi 95%.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	prosentase
SMP	5	16%
SMA	22	71%
Sarjana	4	13%
Total	31	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 22 orang (71%), sedangkan yang paling sedikit responden berpendidikan sarjana yaitu sebanyak 4 orang (13%).

2. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan umur

Umur	frekuensi	prosentase
≤25	14	45%
26-30	9	29%
31≤	8	26%
Total	31	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pada kelompok umur <25 tahun yaitu sebanyak 14 orang (45%), dan yang paling sedikit pada kelompok umur >30 tahun yaitu sebanyak 8 orang (26%)

3. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan jumlah anak

Jumlah anak	Frekuensi	Prosentase
1	20	65%
2	5	16%
3	6	19%
Total	31	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki anak sebanyak satu anak, sedangkan responden yang jumlah anaknya 2 jumlahnya hampir sama dengan responden yang anaknya 3 yaitu responden yang mempunyai anak 2 sebanyak 5 (16%),

sedangkan responden yang anaknya 3 sebanyak 6 (19%).

4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	frekuensi	prosentase
IRT	20	65%
buruh/pegawai	9	29%
PNS	2	6%
Total	31	100%

Berdasarkan tabel/ gambar di atas diketahui bahwa sebagian besar responden sebagai IRT yaitu sebanyak 20 orang (65%), dan yang paling sedikit responden yang bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 2 orang (6%)

5. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Baik	16	52%
Cukup	12	39%
Kurang	3	10%
Total	31	100%

Berdasar tabel/ gambar di atas menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebagian besar pada kategori baik yaitu sebanyak 16 orang (51 %), responden yang pengetahuannya sedang ada 12 orang (39%), dan responden yang pengetahuannya kurang ada 3 orang (10%)

6. Karakteristik responden berdasarkan perawatan

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan perawatan

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Baik	14	45%
Cukup	10	32%
Kurang	7	23%
Total	31	100%

Berdasarkan tabel/gambar diatas diketahui bahwa sebagian

responden merawat luka perineumnya dengan baik yaitu sebanyak 14 orang (45%) sedangkan yang paling sedikit responden merawat lukanya dengan cara yang salah yaitu 7 orang (23%)

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10,084 ^a	4	.039
Likelihood Ratio	11,160	4	.025
Linear-by-Linear Association	9,369	1	.002
N of Valid Cases	31		

a. 6 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is , 68.

Hasil uji statistik didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang infeksi dengan perawatan luka perineum nilai chi square sebesar 10,084 ditunjukkan dengan nilai X^2 hitung > X^2 tabel (10,084 > 9,488) dan nilai P hitung < P Tabel (0,039 < 0,05).

PEMBAHASAN

Dilihat dari Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan pendidikan dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 22 orang (71%), sedangkan yang paling sedikit responden berpendidikan sarjana yaitu sebanyak 4 orang (13%). Hal ini sesuai dengan teori menurut YB Mantra yang dikutip oleh Notoadmojo (2003) dalam Wawan dan Dewi (2011; h. 16) pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan, menurut Nursala (2003) dalam Wawan dan Dewi (2011; h. 17) mengatakan bahwa pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah pula untuk menerima informasi sehingga dalam penelitian ini tidak ada kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian.

Dilihat dari Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan umur dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pada kelompok umur <25 tahun yaitu sebanyak 14 orang (45%), dan yang paling sedikit pada kelompok umur >30 tahun yaitu sebanyak 8 orang (26%).. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori oleh Prawirohardjo (1999) dalam Rusjianti (2008; h. 34) mengatakan bahwa usia ikut menentukan status emosional. Artinya tingkat pengetahuan juga ditentukan oleh usia dimana pada saat proses belajar memerlukan kestabilan emosi. Sehingga dalam penelitian ini tidak ada kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian

Dilihat dari Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan jumlah anak dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki anak sebanyak satu anak yaitu sebanyak 20 orang (65%), sedangkan responden yang jumlah anaknya 2 orang sebanyak 5 (16%), dan responden yang anaknya 3 orang sebanyak 6 (19%). Hasil penelitian ini didukung teori oleh Windi (2009; h. 47) mengatakan bahwa pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain, pengetahuan berpangkal dari pengalaman-pengalaman, jadi semakin banyak pengalaman semakin tinggi pula tingkat pengetahuan. Sehingga dalam penelitian ini tidak ada kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian.

Dilihat dari Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan bahwa sebagian besar responden sebagai IRT yaitu sebanyak 20 orang (65%), kemudian yang bekerja sebagai buruh atau pegawai yaitu sebanyak 9 orang (29%) dan yang paling sedikit responden yang bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 2 orang (6%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori oleh Windi (2009; h. 46) dengan adanya pekerjaan seseorang memerlukan banyak waktu dan tenaga, untuk itu informasi yang didapat sulit dicerna, sedangkan ibu yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu luang sehingga informasi yang didapat

semakin banyak maka dari itu pengetahuan yang mereka miliki lebih tinggi. Dalam hal ini tidak ada kesenjangan teori dengan hasil penelitian.

Dilihat dari Tabel 5 Distribusi responden berdasarkan pengetahuan dapat diketahui bahwa sebagian responden kategori baik yaitu sebanyak 16 orang (51 %), responden yang pengetahuannya sedang ada 12 orang (39%), dan responden yang pengetahuannya kurang ada 3 orang (10%). Hal ini sesuai dengan pernyataan Soekanto (2002) dalam Rusjianti (2008; h. 33) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman dan sosial ekonomi. Sehingga dalam hal ini tidak ada kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian.

Dilihat dari Tabel 6 Distribusi responden berdasarkan perawatan luka perineum dapat diketahui bahwa sebagian responden merawat luka perineumnya dengan baik yaitu sebanyak 14 orang (45%) dan sebanyak 10 orang (32%) melakukan perawatan luka perineum dengan cara yang cukup benar sedangkan yang paling sedikit responden merawat lukanya dengan cara yang salah yaitu 7 orang (23%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa perawatan perineum adalah pemenuhan kebutuhan untuk menyehatkan daerah antara paha yang dibatasi vulva dan anus pada ibu yang dalam masa antara kelahiran plasenta sampai dengan kembalinya organ genetic seperti pada waktu sebelum hamil Sujiyantini dkk (2011) dalam Octaviani (2012; h. 40) sehingga dalam hal ini tidak ada kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian.

Keterkaitan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang infeksi dengan perawatan luka perineum dibuktikan dengan uji statistik yang menunjukkan hubungan yang signifikan. Hasil uji statistik didapatkan adanya hubungan antara

pengetahuan ibu nifas tentang infeksi dengan perawatan luka perineum nilai chi square sebesar 10,084 ditunjukkan dengan nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel ($10,084 > 9,488$) dan nilai P hitung $< P$ Tabel ($0,039 < 0,05$). Hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang infeksi dengan perawatan luka perineum di RS PKU Muhammadiyah Delanggu

PENUTUP

Kesimpulan

1. Karakteristik umur ibu nifas sebagian besar berumur <25 tahun sebanyak 14 orang (45%). Karakteristik pendidikan ibu nifas sebagian besar SMA sebanyak 22 orang (71%). Karakteristik pekerjaan ibu nifas sebagian besar tidak bekerja (IRT) sebanyak 20 orang (65%). Karakteristik paritas ibu nifas sebagian besar paritas sebanyak 20 orang (65%).
2. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang infeksi dengan perawatan luka perineum sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 16 orang yaitu (51%). Sedangkan pengetahuan ibu nifas berdasarkan indikator perawatan luka perineum sebagian besar dalam kategori baik yaitu 14 orang (45%).
3. Hasil uji statistik didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang infeksi dengan perawatan luka perineum nilai chi square sebesar 10,084 ditunjukkan dengan nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel ($10,084 > 9,488$) dan nilai P hitung $< P$ Tabel ($0,039 < 0,05$).

Saran

1. Bagi Institusi
Diharapkan untuk institusi STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta dapat menambah ilmu pengetahuan tentang infeksi dan perawatan luka perineum pada ibu nifas dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

2. Bagi tenaga kesehatan
Hasil penelitian ini diharapkan bagi tenaga kesehatan lebih dapat meningkatkan perannya dan memberikan pelayanan secara optimal terutama memberikan konseling langsung tentang infeksi luka perineum atau menindak lanjuti dari hasil penelitian ini.
3. Bagi Ibu Nifas
Diharapkan pada ibu nifas agar lebih memahami dan meningkatkan pengetahuannya baik melalui tenaga kesehatan maupun media cetak, ataupun elektronik khususnya tentang infeksi dan perawatan luka perineum

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E., 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta : Nuha Medika
- Arikunto, S., 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik Millennium Development Goals. 2015. <http://mdgsdev.bps.go.id/main.php?link=goal5> dilihat pada tanggal 8 maret 2013 pada jam 16:00 WIB
- Badan Pusat Statistik Millennium Development Goals. 2015. <http://mdgsdev.bps.go.id/main.php?link=home> dilihat pada tanggal 8 maret 2013 pada jam 16:04 WIB
- Danuatmaja, dkk., 2009. *40 Hari Pasca Persalinan Masalah dan Solusinya*. Jakarta : Puspa Swara
- Depkes RI., 2011. <http://wartapedia.com/kesehatan/medis/1456-depkes-target-mdgs-bidang-kesehatan.html> dilihat tanggal 14 februari 2013 pada jam 12:20 WIB
- Depkes, RI., 2010. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten*. http://eprints.undip.ac.id/32628/2/mutmainah_2.pdf. dilihat tanggal 14 Februari 2013 pada jam 11.47 WIB
- Handayani, R., 2012. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Yang Benar Di RSUD Kota Surakarta Tahun 2012*. Surakarta : Karya Tulis Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada
- Hastuti, W., 2012. *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Infeksi Luka Perineum Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Surakarta Tahun 2012*. Surakarta : Karya Tulis Ilmiah Akademi Kebidanan Mamba'ul U'lum
- Manuaba, 2005. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta : EGC
- Mochtar, R., 2011. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Potter and Perry, 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Prawirohardjo, S., 2011. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Rusjianti, E., 2008. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Kejadian Infeksi Pada Luka Jahitan Perineum Di Bangsal RSUD Sragen*. Surakarta : Karya Tulis Ilmiah Universitas Sebelas Maret
- Setiawan dan Saryono, 2011. *Metode Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sulistiyawati, A., 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta : Andi
- Suyanto dan Salamah, 2009. *Riset Kebidanan Metodologi dan Aplikasi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Wawan A., dan Dewi, M., 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Wulanda, 2011. *Biologi Reproduksi*. Jakarta : Salemba Medika